

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan tercermin dalam peningkatan prestasi belajar siswa, yang menjadi manifestasi nyata dari capaian pembelajaran mereka selama proses pendidikan. Kualitas prestasi belajar siswa, baik atau buruknya, merupakan hasil interaksi sejumlah faktor yang bersumber baik dari internal maupun eksternal siswa (Kasari, 2010). Sukmadinata (2003:101) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil aktualisasi dari kemampuan-kemampuan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh individu. Prestasi belajar pada dasarnya mencerminkan sejauh mana seseorang berusaha dalam proses belajar. Semakin tinggi tingkat usaha yang diberikan dalam belajar, maka semakin tinggi pula pencapaian dalam prestasi belajar.

Secara harfiah, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang mampu dicapai atau dilakukan. Hasil belajar mengacu pada perubahan dalam kemampuan belajar siswa, mencakup pemahaman materi yang telah dipelajari dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ini menjadi dampak dari proses pembelajaran dan berpengaruh pada perubahan perilaku siswa. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang mencerminkan kemampuan sebenarnya dari individu tersebut. Prestasi belajar yang ideal harus memenuhi tiga aspek secara bersamaan,

yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Terlebih lagi, meskipun penilaian prestasi belajar sering kali berfokus pada pengujian pengetahuan dan keterampilan, pentingnya pengamalan sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas individu tidak boleh diabaikan.

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai, moralitas, dan norma, serta membangun keterampilan kewarganegaraan yang penting dalam membentuk karakter mereka sehingga mereka dapat memenuhi tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Diharapkan bahwa peserta didik akan dapat berpikir secara analitis dan kreatif, sehingga mereka bisa berkembang secara aktif dalam lingkungan sosial mereka sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Seluruh konten dalam pendidikan Pancasila ini harus berusaha untuk menginspirasi dan membina perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, termasuk kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerukunan, kemandirian, kepercayaan diri, kepedulian, serta pemahaman akan aturan dan tata tertib dalam keluarga, hak, dan kewajiban yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar dalam Pendidikan Pancasila harus mencerminkan kemampuan siswa dalam tiga aspek utama yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila, sikap yang sesuai dengan moralitas dan norma-norma sosial, serta keterampilan kewarganegaraan yang mencakup kejujuran disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerukunan, kemandirian, kepercayaan diri, kepedulian, dan pemahaman hak dan kewajiban adalah indikator dari prestasi belajar yang ideal. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat berperan aktif dan positif

dalam masyarakat sebagai warga negara yang baik, berdasarkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa pada Pendidikan Pancasila terdapat beberapa permasalahan terkait. Penelitian yang dilakukan oleh Made Sukri, (2019), menyebutkan beberapa permasalahan dalam proses belajar yang dihadapi oleh siswa meliputi: (1) Kendala yang dihadapi siswa dalam mempersiapkan kondisi fisik dan mental mereka. (2) Kesulitan siswa dalam menyediakan bahan dan perlengkapan sekolah yang diperlukan. (3) Keterbatasan sarana dan fasilitas di perpustakaan yang kurang mendukung. (5) Ketidakberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dengan bertanya atau berpendapat selama pembelajaran. (6) Pelanggaran disiplin seperti ketidakhadiran yang sering, baik terlambat atau absen, serta perilaku tidak pantas saat belajar. (7) Kurangnya minat untuk mencatat pelajaran. (8) Kurangnya tindak lanjut terhadap proses belajar-mengajar. (9) Rendahnya semangat atau motivasi dalam belajar. (10) Ketidakpelaksanaan kegiatan belajar kelompok dan diskusi. (11) Ketidakantusiasan dalam menyelesaikan tugas atau latihan mata pelajaran. (12) Ketidakaktifan dalam berkonsultasi dengan guru (Sukri, 2019).

Permasalahan serupa juga ditemukan saat melakukan observasi di SD Negeri 5 Selat. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas V dan VI untuk memahami permasalahan yang dihadapi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar pada Pendidikan Pancasila yang diinginkan. Permasalahan yang dihadapi rata-rata sama, untuk selengkapnya sebagai berikut.

1) Pemahaman yang terbatas. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Konsep-konsep abstrak adalah ide-ide atau gagasan yang tidak dapat dilihat atau disentuh secara fisik, tetapi dapat dipahami melalui pemikiran, penalaran, dan refleksi. Dalam konteks Pendidikan dan nilai-nilai Pancasila, konsep-konsep abstrak mencakup nilai-nilai moral, etika, keadilan, kebebasan, persatuan, dan lainnya yang tidak memiliki bentuk fisik tetapi memiliki dampak besar pada perilaku dan sikap seseorang. Ini terutama berlaku untuk siswa yang mungkin menganggap mata pelajaran ini kurang relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2) Kurang minat aktif. Siswa seringkali kurang berminat untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas terkait isu-isu Pancasila. Mereka terkadang lebih suka berperan sebagai pendengar daripada sebagai peserta aktif dalam pembelajaran. Isu-isu Pancasila merujuk pada berbagai tantangan dan permasalahan yang terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Diskusi mengenai isu-isu ini penting untuk memahami bagaimana Pancasila diimplementasikan dan relevasinya dalam konteks kontemporer.

Kemampuan bernalar kritis dan kreatif memegang peranan penting dalam prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan bernalar kritis cenderung dapat diandalkan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis akan memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan prestasi siswa, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Karakter bernalar kritis dan kreatif merupakan bagian

karakter Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dimiliki pelajar Indonesia. Pembelajaran merdeka belajar menuntut siswa memiliki kemampuan bernalar kritis dan kreatif. Hasil belajar siswa berkaitan dengan kemampuan bernalar kritis dan kreatif dalam materi pelajaran tertentu. Pengembangan karakter bernalar kritis dan kreatif pada siswa sangat penting untuk mendukung tercapainya prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusnaini dkk. (2021) bertujuan untuk mendalami lebih lanjut mengenai konsep Profil Pelajar Pancasila dan bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada ketahanan pribadi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila adalah karakteristik peserta didik yang mencakup aspek berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Penelitian yang dilakukan oleh (Kahfi, 2022), bertujuan melihat pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka serta dampaknya pada pembentukan karakter siswa. Temuan menunjukkan implementasinya kurang optimal karena hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya substansi pelajaran, dan minimnya perhatian siswa terhadap materi. Implikasinya sangat kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Lubaba & Alfiansyah, 2022), bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila guna membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan PPP di antaranya: pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan. Penelitian berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya data nilai mata pelajaran dan dokumentasi kegiatan peserta didik. Keberhasilan

penelitian ini dipengaruhi oleh guru yang kreatif dalam merancang pembelajaran dan lingkungan yang mendukung. Kemendikbud dalam ide Profil Pelajar ini telah menguraikan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik Indonesia mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang diusung oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud. Konsep Profil Pelajar Pancasila ini memiliki dampak pada ketahanan pribadi siswa, karena Profil ini mengarahkan siswa untuk mengembangkan karakteristik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang tercakup dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian mengenai hubungan antara karakter bernalar kritis dan kreatif terhadap prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan belum ditemukan hubungannya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara karakter bernalar kritis dan kreatif siswa dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana karakteristik bernalar kritis dan kreatif siswa memengaruhi pencapaian mereka dalam mata pelajaran ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila serta membantu dalam mengidentifikasi potensi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian dapat menjadi panduan untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran, termasuk buku teks, video pembelajaran atau perangkat lunak pembelajaran. Pendidik dapat merancang media pembelajaran yang lebih efektif, informatif, interaktif. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai "Hubungan

antara karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI pada muatan Pendidikan Pancasila di SD Negeri 5 Selat tahun pelajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat yang diajukan sebagai identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila.
- 2) Siswa seringkali kurang berminat untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas terkait isu-isu Pancasila.
- 3) Belum ditemukan penelitian tentang hubungan antara karakter bernalar kritis dan kreativitas dengan prestasi belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luas identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diperlukannya pembatasan masalah agar dapat memfokuskan penelitian. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yakni belum ditemukan penelitian tentang hubungan antara karakter bernalar kritis dan kreativitas dengan prestasi belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan antara karakter bernalar kritis dengan prestasi belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara karakter kreatif dengan prestasi belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yakni.

- 1) Untuk menyelidiki hubungan antara karakter bernalar kritis dengan prestasi belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila.
- 2) Untuk menyelidiki hubungan antara karakter kreatif dengan prestasi belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila.
- 3) Untuk menyelidiki hubungan antara karakter bernalar kritis dan karakter kreatif dengan prestasi belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1) Manfaat teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang adanya hubungan antara karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila.

2) Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan manfaat nyata dalam perkembangan karakter bernalar kritis dan kreatifitas mereka. Mereka akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berpikir secara analitis, berpikir kreatif dalam pemecahan masalah, dan mengeksplorasi ide-ide baru. Peningkatan karakter bernalar kritis dan kreatifitas akan memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila, membantu mereka menghadapi tantangan akademik dengan lebih percaya diri, dan meraih hasil belajar yang lebih baik.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan memberikan panduan ilmiah yang berharga bagi guru dalam merancang pendekatan pengajaran yang lebih holistik. Guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan metode pengajaran yang mempromosikan karakter bernalar kritis dan kreatifitas pada siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bervariasi pada muatan Pendidikan Pancasila.

3) Bagi Kepala Sekolah

Temuan penelitian ini akan menjadi landasan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih seimbang, yang menekankan pentingnya karakter bernalar kritis dan kreatifitas dalam pembelajaran. Kepala sekolah dapat merancang program pendidikan yang memasukkan elemen-elemen karakter ini dalam pada muatan Pendidikan. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk membenahi program-program pendidikan yang ada dan menentukan arah strategis pendidikan yang lebih sesuai dengan perkembangan karakter bernalar kritis dan kreatifitas siswa di sekolah.

4) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan antara karakter bernalar kritis dan kreatif dengan prestasi belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila, sehingga penelitian ini semakin disempurnakan

